



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN CARA MENULIS TEKS PENJELASAN BERMUATAN NILAI BUDAYA LOKAL UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Ana Rediati[✉]

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015
Disetujui Juli 2015
Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

buku pengayaan, cara menulis, teks penjelasan, dan nilai budaya lokal

Abstrak

Buku ajar selain memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk peserta didik, juga mempunyai peran penting untuk guru. Oleh karena itu, buku pengayaan semacam ini perlu dikembangkan dalam berbagai materi pembelajaran bahasa Indonesia, bahkan materi pembelajaran yang lainnya, sehingga peserta didik mampu menikmati pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal, (2) mengembangkan buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal, dan (3) menguji keefektifan buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal. Hasil penelitian berupa: (1) kebutuhan pengembangan buku pengayaan menurut persepsi guru dan peserta didik, (2) prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan, dan (3) hasil keefektifan produk pengembangan secara terbatas.

Abstract

Beside having an important role in learning to students, textbooks also have an important role for the teachers. Therefore, the textbook has an important role in the learning activities, which determine the quality of learning. Meanwhile, the sublime cultural heritage will gradually dissipated by foreign cultures transformed by electronic media. Hopefully, by the role of education in the cultivation of insight charged local knowledge, students will have a broader knowledge about the surrounding environment and avoid the alienation of the environment. Based on these descriptions, it can be a that enrichment write a text book explanation of local cultural content for the fifth grade elementary school students is needed.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Bahan ajar mempunyai peran sebagai media dan sumber pembelajaran sehingga mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian, pemilihan bahan ajar yang tepat dalam pembelajaran sangat penting dilakukan yaitu dengan memperhatikan kualitas dan kesesuaiannya dengan Kurikulum yang berlaku. Buku ajar selain memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk peserta didik, juga mempunyai peran penting untuk guru. Bagi peserta didik, buku merupakan sumber belajar, sedangkan bagi guru sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar yang berupa buku pelajaran merupakan sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, buku memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu penentu kualitas pembelajaran. Mengingat akan perannya itu, sudah sepatutnya penggunaan buku di sekolah diperhatikan secara serius.

Dalam penelitian Kitao (1997) yang berjudul *"Selecting and Developing Teaching/Learning Materials"* dijelaskan bahwa dalam pembelajaran ada hal pokok yang harus ada dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu metode pengajaran, bahan ajar, dan evaluasi. Bahan ajar menjadi hal yang perlu diperhatikan karena guru dan peserta didik cenderung sangat bergantung pada bahan ajar yang dimiliki. Bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan standar Kurikulum yang berlaku. Guru perlu mencari bahan ajar yang berkualitas untuk keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan Kitao dengan penelitian ini sama-sama mengenai bahan ajar. Dalam penelitian Kitao belum ada pembahasan mengenai penerapan nilai budaya lokal dalam bahan ajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki muatan budaya lokal.

Budaya Jawa merupakan salah satu budaya yang ada di Indonesia yang memiliki nilai-nilai luhur. Wujud dari budaya Jawa bermacam-macam antara lain bahasa, nilai, dan kesenian. Wujud dari budaya Jawa ini seharusnya harus dipahami oleh peserta didik SD. Di dalam perwujudan budaya ini terkandung nilai-nilai kebaikan yang dapat menjadi inspirasi dan teladan bagi peserta didik. Nilai-nilai yang positif tersebut adalah kearifan budaya lokal. Parris (2010) dalam artikel berjudul *"Cultural Dimensions of Learning: Addressing the Challenges of Multicultural Instruction"* menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya sangat diperlukan bagi peserta didik, karena dengan menerapkan pembelajaran berbasis budaya akan mengajarkan sikap cinta terhadap budaya dan bangsa karena pembelajaran berbasis budaya akan memperkenalkan kepada peserta didik tentang potensi-potensi sebuah daerah sehingga peserta didik akan lebih mengenal budaya daerahnya. Pembelajaran berbasis budaya juga menjejarkan kepada anak untuk bersikap tenggang rasa kepada sesama teman yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Sejalan dengan Parris, Arikunto dan Said (1999:56-60) berpendapat bahwa pendidikan berkarakter budaya lokal bertujuan untuk mengenalkan permainan anak, cerita rakyat setempat, kisah lahirnya nama-nama tempat, kesenian daerah dan sebagainya. Kebudayaan luhur warisan nenek moyang berangsur-angsur akan hilang terdesak oleh kebudayaan asing yang ditransformasikan oleh media elektronik. Diharapkan dengan adanya peran dunia pendidikan dalam penanaman wawasan bermuatan kearifan lokal, peserta didik akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas tentang lingkungan sekitarnya dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan budaya lokal untuk peserta didik kelas V SD yang mengacu pada Kurikulum 2013 sangat dibutuhkan. Keberadaan buku pengayaan teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal akan menunjang

tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Selain itu buku pengayaan ini juga akan memperkuat karakter peserta didik yaitu berupa sikap cinta tanah air dan budaya lokal.

Hal yang dibutuhkan dalam mewujudkan buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal adalah 1) kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal untuk peserta didik Kelas V SD menurut persepsi guru dan peserta didik; 2) mewujudkan buku pengayaan; dan 3) mendeskripsikan keefektifan buku pengayaan. Ketiga hal tersebut merupakan tujuan penelitian pengembangan media pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) yang dikemukakan oleh Borg dan Gall. Ada sepuluh tahapan Metode R & D menurut Gall (2003:570) yaitu: (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, dan (10) *dissemination and implementation*.

Untuk kebutuhan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya. Penelitian ini dihentikan pada langkah ketujuh berdasarkan pertimbangan: (1) langkah ke-8, 9, dan 10 dari *R & D Cycle* Borg dan Gall, merupakan penelitian lanjutan yang berujung pada penerapan dan diseminasi nasional. Kegiatan itu membutuhkan dana besar, waktu yang lama, serta tenaga yang cukup besar, (2) tahap penelitian lanjutan itu mirip dengan tahap evaluasi sumatif Dick dan Carey. Menurut mereka, tahap itu bukanlah bagian dari proses desain pembelajaran karena biasanya tidak melibatkan perancang, tetapi melibatkan evaluator independen.

Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (1) profil buku pengayaan menulis teks penjelasan

bermuatan nilai budaya lokal yang dibutuhkan menurut persepsi guru dan peserta didik, (2) profil buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal menurut penilaian validator, dan (3) profil keefektifan buku pengayaan mengapresiasi menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal.

Data penelitian ini adalah data kebutuhan guru dan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal bagi peserta didik kelas V SD. Data kebutuhan tersebut berupa skor kecenderungan kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal persepsi peserta didik dan persepsi guru. Selain itu, data yang lain berupa skor penilaian draf buku pengayaan oleh ahli dan penerbit, serta skor keterampilan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal.

Dalam penelitian ini digunakan tiga kategori sumber data penelitian. Pertama, sumber data analisis kebutuhan terhadap buku pengayaan menulis teks kebaahasaan bermuatan nilai budaya lokal untuk peserta didik kelas V SD menurut persepsi guru dan peserta didik di tiga sekolah yang berbeda, yaitu SD N Wilalung 1 Demak, SD N Mangkunegaran Lor 15 Surakarta, MI Muhammadiyah Ajibarang Banyumas. Kedua, sumber data validasi produk yang akan menilai draf buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal bagi peserta didik kelas V SD yaitu Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum., Prof. Astini Suudi, dan penerbit CV Aneka Ilmu. Ketiga, sumber data keefektifan buku pengayaan menulis teks penjelasan yaitu SD N Kadilangu 1 Demak. Responden yang dibutuhkan untuk sumber data keefektifan buku pengayaan berjumlah 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian berupa: (1) kebutuhan pengembangan buku pengayaan menurut persepsi guru dan peserta didik, (2) draf buku pengayaan, dan (3) hasil keefektifan produk pengembangan secara

terbatas. Uraian dari ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut.

Kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal untuk peserta didik kelas V SD meliputi (1) kebutuhan peserta didik terhadap isi materi buku pengayaan menulis teks penjelasan, (2) kebutuhan peserta didik terhadap penyajian buku pengayaan menulis teks penjelasan, (3) kebutuhan peserta didik terhadap bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menulis teks penjelasan (4) kebutuhan peserta didik terhadap kegrafikaan buku pengayaan menulis teks penjelasan, dan (5) harapan peserta didik terhadap buku pengayaan menulis teks penjelasan.

Kecenderungan kebutuhan peserta didik dan guru menjadi sumber penentu wujud pengembangan buku pengayaan. Menimbang berbagai aspek kebutuhan konsumen menjadi tolok ukur merangkai produk. Pertanyaan yang telah diajukan kepada peserta didik dan guru menentukan formula dalam menciptakan produk. Beberapa pertimbangan berdasarkan hasil sebaran angket kecenderungan kebutuhan peserta didik dan guru menghasilkan prinsip.

Pada hakikatnya pengembangan buku pengayaan menulis teks penjelasan memiliki prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, diketahui bahwa menginginkan muatan materi meliputi buku pengayaan yang diinginkan, materi buku yang sesuai, integrasi muatan CLIL, integrasi nilai-nilai budaya lokal, tema teks, wujud budaya lokal yang disukai, panduan menulis teks penjelasan, kalimat dalam teks penjelasan, tahapan yang disukai dalam menulis teks penjelasan, dan bentuk refleksi yang sebaiknya ada dalam buku pengayaan.

Buku pengayaan yang diinginkan adalah buku pengayaan yang memuat proses penulisan teks penjelasan yang dilengkapi dengan contoh teks. Oleh karena itu diperlukan buku pengayaan yang memuat substansi isi materi tidak hanya definisi teks penjelasan saja, melainkan juga dilengkapi dengan cara membuat dan contoh sehingga mampu

memperkaya materi dan sekaligus sebagai bahan ajar untuk mempermudah peserta didik dalam menulis teks penjelasan.

Materi dalam buku pengayaan juga harus disesuaikan lingkungan peserta didik, agar peserta didik mudah untuk mempelajarinya karena berkaitan dengan lingkungan serta kehidupan sehari-hari. Tema dalam teks yang dijadikan pada prinsip pengembangan buku pengayaan ini adalah tema tentang kesenian, tradisi, atau makanan khas sesuai dengan muatan dalam pengembangan buku pengayaan yaitu nilai budaya lokal. Teks yang akan disajikan dalam buku pengayaan ini sebanyak enam buah teks. Setiap teks terdiri atas lima sampai delapan kalimat.

Penyajian materi dalam buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal diawali dengan pemberian contoh teks sebagai pengenalan awal teks, kemudian disajikan materi teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal. Setelah itu disajikan langkah-langkah cara menulis teks penjelasan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan. Latihan yang diberikan berupa latihan yang bertahap, artinya latihan tersebut berdasarkan pada jenjang langkah-langkah menulis, seperti latihan menentukan tema terlebih dahulu, kemudian membuat kerangka tulisan, lalu mengembangkan kerangka tulisan, dan di akhiri dengan menyunting tulisan. Latihan dalam buku pengayaan menulis teks penjelasan diberikan secara berulang-ulang sebanyak empat kali latihan. Hal ini karena keterampilan menulis teks harus dilakukan dengan mengulang-ulang latihan, agar peserta didik terampil dalam menulis teks.

Karakteristik pengembangan dimensi bahasa dan keterbacaan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku pengayaan yaitu penggunaan bahasa Indonesia dalam buku pengayaan, meliputi bahasa yang komunikatif, bahasa yang dialogis dan interaktif, kelugasan bahasa, keruntutan alur pikir dalam mengomunikasikan materi kepada peserta didik, kohesi dan kohorensi. Selain itu, juga meliputi kesesuaian dengan kaidah bahasa yang benar,

serta penggunaan istilah, simbol, atau lambang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Prinsip-prinsip yang menjadi dasar dimensi grafika buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal, yaitu (1) ilustrasi visual sesuai teks bacaan, (2) ilustrasi visual sesuai perkembangan kognisi peserta didik, (3) ukuran buku, (4) sampul buku, (5) jenis huruf/*font*, (6) ukuran huruf, dan (7) tebal buku. Berikut pemaparan aspek grafika buku pengayaan menemukan gagasan utama wacana.

Hasil penelitian kebutuhan siswa dan guru menunjukkan bahwa siswa menginginkan bentuk buku tulis dan guru menginginkan bentuk majalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru menghendaki buku yang diinginkan siswa karena sebagian besar siswa menginginkan ukuran tersebut sehingga buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti berukuran buku tulis yaitu A5 (148 x 210 mm). Pemilihan bentuk buku ini didasarkan atas pertimbangan bahwa buku akan lebih mudah dibawa dan dibaca oleh siswa.

Sampul buku yang diinginkan sebagai sampul buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal adalah gambar tarian atau alat musik daerah, karena peserta didik banyak yang menyukai gambar pemandangan. Adapun guru menghendaki gambar tarian-tarian atau wujud keanekaragaman budaya Indonesia lainnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sampul buku pengayaan adalah gambar tarian atau alat musik daerah.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru, peneliti mengetahui bahwa kedua pihak memilih jenis huruf Comic Sans Ms. Peneliti akan mempertegas atau menekankan bagian tertentu dengan penggunaan huruf yang berbeda yang mencolok. Hal ini mengimplikasikan bahwa selain bentuk huruf di atas, peneliti akan menggunakan jenis huruf yang lain sesuai

dengan tingkat penekanan materi. Ukuran huruf yang digunakan untuk teks yang disajikan adalah 12 *font size*.

Wujud buku pengayaan yang merupakan hasil penelitian ini adalah buku pengayaan yang diberi judul "Mari Menulis Teks Penjelasan Bernuansa Budaya Daerah". Buku ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah. Bagian pendahuluan terdiri atas prakata, cara mempelajari buku, dan daftar isi. Bagian isi pada buku ini terdiri atas materi tentang langkah-langkah menulis, contoh teks penjelasan, latihan, rangkuman, dan refleksi. Adapun bagian penutup buku pengayaan terdiri atas kamus mini, daftar isi, dan biografi penulis. Muatan nilai budaya lokal dalam buku pengayaan ini diintegrasikan pada tema-tema yang disajikan pada teks yang digunakan pada buku yaitu tema kesenian, tema tradisi, dan tema bangunan bersejarah.

Perkembangan yang signifikan pada semua *unsur* menulis, memperlihatkan keberhasilan dan ketepatan buku pengayaan dalam pembelajaran menulis teks penjelasan. Peserta didik sudah tepat dalam pengembangan topik teks penjelasan sesuai dengan topik. Selain itu peserta didik mampu merangkai kalimat dalam teks secara koheren dan kohesif. Peserta didik juga mampu menggunakan ketepatan diksi sesuai dengan topik pada teks. Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah membaca buku pengayaan masing-masing aspek penilaian. Sebelum membaca buku pengayaan, rata-rata skor peserta didik adalah 64,93. Setelah membaca buku peserta didik mendapatkan rata-rata nilai kelas 72,49.

Peningkatan keterampilan peserta didik telah banyak meningkat. Berdasarkan tabel berikut, peserta didik yang mengalami peningkatan atau karya tulisnya telah lulus (mencapai lebih dari 75) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Kelulusan Keterampilan Menulis Teks Penjelasan

Prapembelajaran				Pascapembelajaran			
Tidak Lulus	Persentase	Lulus	Persentase	Tidak Lulus	Persentase	Lulus	Persentase
28	93.3%	2	6.7%	7	23.3%	23	76.7%

Peserta didik yang mengalami kegagalan menulis teks penjelasan dalam tes prapembelajaran sebesar 28 peserta didik, sedangkan yang lulus hanya sekitar 2 peserta didik. Setelah peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan buku pengayaan, hasil nilai menunjukkan peningkatan kelulusan peserta didik. Peserta didik yang berhasil lulus atau memiliki nilai lebih dari 75 sebesar 23 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak lulus sebanyak 7 peserta didik. Hal tersebut digambarkan dalam grafik peningkatan kelulusan keterampilan menulis teks penjelasan berikut.

Keefektifan buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran merupakan inovasi dalam pengembangan buku pengayaan yang dipadukan dengan materi budaya lokal. Kegiatan pembelajaran keterampilan menulis teks penjelasan bermuatan budaya pada kenyataannya membutuhkan bimbingan yang intensif, untuk menghasilkan karya sastra yang menarik, selaras, dan benar.

Cara pandang hasil pembelajaran dengan buku pengayaan ditimbulkan dari beberapa indikasi, yaitu (1) muatan budaya lokal meningkatkan karakter cinta budaya daerah; (2) mewujudkan suasana humanis dalam proses pembelajaran; dan (3) peran pendampingan guru menyempurnakan fungsi buku pengayaan.

Apabila buku pengayaan tersebut nantinya diterapkan sebagai salah satu materi pembelajaran, peserta didik akan termotivasi untuk menggali kemampuannya di dalam menulis teks penjelasan. Dengan mempraktikkan buku pengayaan tersebut, peserta didik lebih terasah keterampilannya.

SIMPULAN

Buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil yang diperoleh peserta didik dapat optimal. Selain itu, buku ini juga dapat meningkatkan sikap cinta terhadap budaya lokal. Beberapa simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, buku pengayaan keterampilan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal dibuat berdasarkan kecenderungan kebutuhan siswa dan guru. baik peserta didik maupun pendidik mengharapkan dalam pengembangan materi ajar tersebut materi disusun secara lengkap, detail, menarik, mampu memandu peserta didik dalam menulis kreatif, dan bermuatan nilai-nilai budaya lokal.

Kedua, buku pengayaan menulis teks penjelasan bermuatan nilai budaya lokal merupakan buku penunjang yang dapat digunakan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran.

Ketiga, pembelajaran yang berangsur meningkat merupakan identifikasi keberhasilan buku pengayaan menulis teks penjelasan. Berdasarkan harga uji t sebesar 10,242 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan derajat kebebasan (df) = 29 dengan taraf kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan buku pengayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Said. 1999. *Pendidikan Berkarakter*. Jakarta: Kanisius

- Gall, Meredith D, Joyce P. Gall, and Walter R. Borg. 2003. *Educational Research: An Introduction*. New York: Pearson Education.
- Kitao, Kenji. 1997. "Selecting and Developing Teaching Learning Materials". *TESL Journal*. Vol. IV, No 4, April 1999 <http://iteslj.org/Articles/Kitao-Materials.html>. (diunduh 24 Februari 2014).
- Parris, Patrick. "Cultural Dimensions of Learning: Addressing the Challenges of Multicultural Instruction". <http://www.journal/atabszauniversity.com>. (diunduh pada tanggal 14 Desember 2013).
- Pusat Perbukuan. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*.
- Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.